

### **ANALISIS KESULITAN BELAJAR MATEMATIKA SISWA SD KELAS 3**

Putri Mas Intan Silalahi<sup>1</sup>, Shofyani salasa<sup>2</sup>, Demmina Ginting<sup>3</sup>, Indah  
Mutia<sup>4</sup>, Wildansyah Lubis<sup>5</sup>

S2 Pendidikan Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Medan,  
Medan Sumatera Utara

Alamat e-mail : [putrisilalahi709@gmail.com](mailto:putrisilalahi709@gmail.com), [shofyanisalasa08@gmail.com](mailto:shofyanisalasa08@gmail.com)  
[demminaginting@gmail.com](mailto:demminaginting@gmail.com), [indahmutia3105@gmail.com](mailto:indahmutia3105@gmail.com), [willys1158@gmail.com](mailto:willys1158@gmail.com)

#### **ABSTRACT**

This study aims to determine students' difficulties in learning mathematics and the factors that contribute to their difficulties. This study used a qualitative approach with a descriptive qualitative research method intended to describe students' difficulties in learning mathematics. The subjects were ten third-grade students at an elementary school in Medan City. The results indicate that the difficulties experienced by students tend to be conceptual difficulties, where students do not fully understand the concept of fractions, have difficulty determining the numerator and denominator, write fractions in reverse, and have difficulty distinguishing between the symbols greater than ( $>$ ) and less than ( $<$ ). Factors contributing to students' difficulties in learning mathematics include low student attitudes and interest, a dislike of mathematics, which leads to students not paying attention to the teacher during mathematics lessons, resulting in a lack of enthusiasm for mathematics.

**Keywords:** *mathematics difficulties, difficulty factors, elementary school students*

#### **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesulitan siswa dalam belajar matematika dan faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode penelitian deskriptif kualitatif yang dimaksudkan untuk mendeskripsikan tentang kesulitan siswa dalam belajar matematika. Subjek penelitian ini adalah sepuluh siswa di kelas III SDN Kota Medan. Hasil penelitian ini menunjukkan kecenderungan kesulitan yang dialami siswa adalah kesulitan konsep, dimana siswa belum memahami sepenuhnya tentang konsep pecahan, siswa kesulitan menentukan bilangan pembilang maupun penyebut, terbalik dalam penulisan nilai pecahan, dan sulit membedakan simbol lebih dari „ $>$ ” dan kurang dari „ $<$ ”. Adapun faktor yang membuat siswa kesulitan belajar matematika adalah sikap dan minat siswa yang rendah, di mana siswa tidak menyukai pelajaran matematika yang membuat siswa menjadi tidak memperhatikan

guru saat pelajaran matematika berlangsung sehingga siswa merasa tidak semangat saat pelajaran matematika.

**Kata kunci:** kesulitan matematika, faktor kesulitan, siswa sekolah dasar

## **A. Pendahuluan**

Matematika adalah salah satu cabang ilmu yang memiliki peranan penting dalam kehidupan sehari-hari. Peran matematika sangat penting dalam segala aspek kehidupan di bumi ini seperti Kemajuan ekonomi, teknologi, hingga industry. Mengingat betapa pentingnya peranan matematika itu, maka Matematika diajarkan sejak sekolah dasar hingga ke tingkat perguruan tinggi.

Pembelajaran matematika seharusnya dapat mengubah cara pandang siswa bahwa Matematika tidak hanya terbatas pada kalkulasi angka. Sebagian besar pelajar beranggapan matematika sebagai pelajaran yang menantang. Pandangan ini yang membuat murid cepat menyerah bahkan sebelum mereka memahami matematika. Siswa cenderung mengingat konsep dari buku pelajaran atau ide yang disampaikan oleh gurunya tanpa ingin mengetahui arti dan kandungannya.

Kesulitan dalam belajar adalah masalah umum yang dapat dialami di

dalam proses belajar mengajar. Kesulitan belajar dalam konteks ini dapat diartikan sebagai kesulitan siswa dalam memahami atau menyerap materi di sekolah. Dikarenakan kegiatan Belajar untuk setiap orang tidak selalu berjalan lancar. Kadang-kadang mulus, kadang-kadang tidak, kadang-kadang cepat dalam memahami apa yang dipelajari, kadang-kadang sangatlah sulit untuk memahami apa yang sedang dipelajari. Sama halnya dalam aspek semangat semangatnya kadang-kadang sangat tinggi, tetapi di waktu lain juga bisa sangat rendah sampai sulit untuk fokus pada materi pelajaran.

Banyak siswa mengalami kesulitan belajar, khususnya dalam pembelajaran matematika hal ini berdasarkan hasil observasi pada salah satu SD Negeri di Kota Medan yang dilakukan pada tanggal 18 Oktober 2025, dari hasil observasi dan wawancara beberapa guru di sekolah tersebut didapati informasi bahwa pada umumnya, beberapa siswa

menjadikan pelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang paling dihindari sehingga banyak dari siswa mendapatkan hasil belajar yang rendah. kurangnya pemahaman siswa terhadap perkalian juga masih rendah. Ketidakpahaman siswa terhadap suatu konsep materi serta seringnya siswa merasa lupa juga merupakan menjadikan faktor yang membuat nilai latihan siswa di rumah maupun di sekolah rendah.. Berdasarkan data nilai ulangan harian yang didapatkan menyatakan bahwa nilai kriteria ketuntasan minimum (KKM) mata pelajaran matematika di SDN Medan adalah 75. Dari jumlah keseluruhan siswa kelas III yang berjumlah 44 siswa, 30 siswa mendapatkan rata-rata nilai ulangan harian yang rendah.

Jika tidak ditangani, tantangan siswa dalam mempelajari matematika dapat berdampak buruk bagi mereka. Minat siswa terhadap matematika akan terus menurun. Matematika mungkin menjadi mata pelajaran yang dihindari siswa. Siswa juga cenderung lebih cepat lelah dan bosan saat mempelajari matematika. Oleh karena itu, penting untuk mencari tahu sejak dini apakah mereka mengalami

kesulitan belajar. Biasanya, masalah dalam mempelajari matematika sudah terlihat jelas saat anak berada di sekolah dasar. Siswa yang kesulitan dalam matematika perlu menyadari dan bertindak cepat untuk membantu mereka. Banyak faktor yang dapat memengaruhi kesulitan ini, termasuk kurangnya minat dan motivasi dalam mempelajari matematika, serta kurangnya dukungan dari orang tua dan lingkungan sekitar karena ketidaktahuan mereka terhadap matematika. Oleh karena itu, siswa yang kesulitan dengan matematika harus mendapatkan dorongan dan dukungan positif agar mereka dapat berhasil dalam pelajaran matematika dan tumbuh menyukainya.

## **B. Metode Penelitian**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis metode deskriptif kualitatif yang sesuai dengan tujuan penelitian, yaitu mendeskripsikan tentang analisis kesulitan belajar matematika pada kelas III SD. Penelitian ini dilakukan pada salah satu SDN di Kota Medan. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN Kota Medan yang berjumlah 44 siswa.

Prosedur dalam penelitian ini meliputi observasi awal, wawancara awal, observasi penelitian, wawancara penelitian, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini dibedakan menjadi dua yaitu, teknik pengumpulan data kesulitan belajar matematika pada siswa dengan menggunakan teknik observasi, wawancara dan tes. Dan teknik pengumpulan data faktor-faktor kesulitan belajar matematika pada siswa dengan menggunakan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi

### **C.Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Dari hasil tes yang telah dilakukan diketahui terdapat siswa yang berkesulitan belajar. kesulitan-kesulitan tersebut dapat diketahui berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan tes yang telah dilakukan.

Pemahaman konseptual adalah kemampuan siswa untuk memahami konsep-konsep dasar. Observasi yang dilakukan menunjukkan hal ini; beberapa siswa tampaknya masih kesulitan membedakan pembilang dan penyebut serta mengenali simbol kurang dan lebih. Lebih lanjut,

berdasarkan hasil ujian tertulis, banyak siswa yang belum sepenuhnya memahami konsep pecahan. Kurangnya pengetahuan tentang konsep ini menyebabkan siswa kesulitan menyelesaikan tugas yang diberikan.

Permasalahan ini terjadi seringkali disebabkan oleh karena kurangnya ketekunan dalam menjawab soal yang diberikan, kesulitan dalam berhitung diakibatkan oleh kecerobohan siswa. Selain itu, kurangnya pengetahuan siswa tentang soal yang dihadapi dan kurangnya penguasaan siswa terhadap konsep-konsep yang dibutuhkan dapat menyebabkan masalah dalam berhitung. Siswa sering membuat kesalahan saat menggunakan pecahan.

Siswa yang berjuang untuk memahami konsep dan kesulitan melakukan perhitungan menyebabkan kesulitan dalam menyelesaikan masalah. Siswa yang kurang menguasai subjek atau konsep tertentu pasti akan membuat kesalahan dalam perhitungan. Hasil tes yang dilakukan mengungkapkan bahwa siswa yang berjuang untuk memahami suatu konsep juga akan

berjuang dalam perhitungan, oleh karena itu menyebabkan kesalahan dalam respons keseluruhan mereka. Ditemukan dari semua pertanyaan yang disajikan bahwa siswa mengalami kesulitan memecahkan masalah untuk setiap angka yang diberikan. Tentu saja, mereka yang berjuang untuk memahami ide juga akan memiliki tantangan dalam menyelesaikan masalah. Siswa yang tidak betul-betul memahami ide materi akan kebingungan saat diberi pertanyaan; karena kebingungan ini, mereka sering menjawab pertanyaan dengan santai. Atau tergantung pada apa yang terlintas dalam pikiran, yang menyebabkan perhitungan mereka tersesat dan akhirnya mengakibatkan kesalahan dalam menanggapi pertanyaan.

Adapun factor siswa masih kesulitan belajar adalah sikap dan minat belajar yang masih rendah.. Hasil wawancara menunjukkan bahwa Sebagian besar siswa yang kesulitan di sekolah tidak menunjukkan minat terhadap materi pelajaran. Mereka menganggap pelajaran matematika terlalu sulit dan sering gagal. Mereka bingung; terlalu banyak rumus yang harus diterapkan dan anak tersebut

benar-benar tidak menyukai perhitungan; begitu pula sikap siswa terhadap kesulitan. Belajar; banyak dari mereka mengabaikan guru saat menjelaskan mata pelajaran. Mereka menghabiskan lebih banyak waktu bermain sendiri atau berbicara dengan teman sekelasnya. Hal ini sesuai dengan pandangan Ahmadi dan Supriyono (2013:83) bahwa "Kurangnya minat anak terhadap suatu mata pelajaran akan menyebabkan kesulitan belajar.

Penggunaan alat atau media yang sesuai dengan isi pelajaran dapat membantu siswa memahami konsep dengan lebih baik. Sebaliknya, jika alat yang digunakan tidak sesuai, siswa akan lebih sulit tertarik untuk mengikuti mata kuliah matematika. Dari wawancara terhadap siswa yang kesulitan belajar, mereka mengatakan guru tidak pernah menggunakan alat bantu belajar selama proses pembelajaran. Wawancara dengan lima siswa yang mengalami kesulitan dalam matematika mengungkapkan bahwa mereka mengakui bahwa guru tidak pernah mendapatkan manfaat. Media atau alat bantu visual saat membahas materi desimal. Akibatnya, siswa kesulitan memahami konsep

desimal dan oleh karena itu kesulitan menjawab tugas yang diberikan. Ahmadi dan Supriyono (2013:90) mencatat bahwa "ketiadaan kelengkapan alat bantu mengajar menyebabkan penyampaian materi kurang efektif, sehingga menimbulkan tantangan belajar."

### **E. Kesimpulan**

Setelah peneliti membahas informasi yang didapat dari hasil penelitian, peneliti pun menarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Ada siswa yang mengalami kesulitan dalam mempelajari matematika. Kesulitan yang mereka hadapi dalam memahami materi pecahan terletak pada konsep, di mana banyak siswa yang salah dalam menuliskan nilai pecahan serta bingung dengan tanda lebih besar ( $>$ ) dan lebih kecil ( $<$ ). Sedangkan siswa yang mengalami letak kesulitan pada bagian pemecahan masalah, kesalahan yang paling banyak dilakukan siswa adalah, keliru dalam pemecahan akhir masalah serta keliru dalam mengisi bagian tertentu sehingga jawabannya tidak sempurna.
2. Di antara faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kesulitan

belajar siswa adalah kurangnya sikap belajar yang baik dan minat. Banyak dari mereka menganggap aritmatika terlalu sulit, seringkali menyebabkan kebingungan, terlalu banyak rumus yang harus diingat, dan beberapa siswa membenci kelas. Selain itu, motivasi yang rendah berkontribusi pada masalah akademik mereka. Setelah pulang sekolah, mereka mengatakan jarang meninjau kembali apa yang telah mereka pelajari; mereka hanya belajar ketika menghadapi ujian. Tantangan yang dihadapi siswa juga sebagian disebabkan oleh guru mereka yang jarang atau sama sekali tidak menggunakan alat bantu belajar saat menyampaikan materi pecahan. Komponen berikutnya adalah fasilitas dan infrastruktur sekolah, di mana separuh dari mereka merasa tidak nyaman dengan kelas yang terbagi menjadi banyak kelompok dan karenanya mengganggu konsentrasi belajar mereka.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Abdurrahman, Mulyono. (2013). *Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Abdurrahman, Mulyono. (2013). *Pendidikan Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.

- Ahmadi, Abu & Supriyono, W (2013). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ali, Mohammad & Asrori, Mohammad. (2015). *Psikologi Remaja Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Arifin, Zainal. (2011). *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Djamarah. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Heruman. (2017). *Model Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Karso, Suyadi, G., Muhsetyo, G. (2014). *Pendidikan Matematika I*. Tangerang Selatan: Universitas Terbuka.
- Karwati, Euis & Priansa, Donni Juni. (2015). *Manajemen Kelas (Classroom Management) Guru Profesional yang Inspiratif, Kreatif, Menyenangkandan Berprestasi*. Bandung: Alfabeta.
- Majid, Abdul. (2009). *Perencanaan Pembelajaran Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moleong, Lexy J. (2014). *Metedologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakaraya.
- Slameto, Syaiful Bahri. (2013). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandaung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. (2016). *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Syah, Muhibbin. (2015). *Psikologi Belajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Untary, E. (2013). "Diagnosis Kesulitan Belajar Pokok Bahasan Pecahan Pada Siswa Kelas V Sekolah Dasar." [http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/view/28/pdf\\_48](http://jurnal.stkipngawi.ac.id/index.php/mp/article/view/28/pdf_48) (diakses pada 4 februari 2018):